

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan bukan sekadar membuat peserta warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa sosial, dan sebagainya. Pendidikan tidak hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya.¹ Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara tersebut.²

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:³

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

¹ Uci Sanusi dan Runi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Deepublis, 2018), hal. 1

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 98

³ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublis, 2018), hal. 25

menjadikan warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pendidikan merupakan sarana proses belajar mengajar. Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui proses. Proses perubahan perilaku dimulai dari adanya rangsangan yaitu peserta didik menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Semakin baik rangsangan diberikan maka semakin kuat persepsi peserta didik terhadap rangsangan tersebut.

Proses perubahan tingkah laku dalam proses belajar mengajar pada perkembangan terakhir ini bukan lagi berpusat pada kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun pembelajaran haruslah berpusat pada siswa. Mengajar bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun pembelajaran merupakan proses menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan prestasi belajar siswa. Guru menggunakan berbagai macam strategi, metode, media, dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sekolah mengharapkan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Mencari nomor rumah seseorang, menelepon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu ini sangat

penting, maka konsep dasar matematika yang benar, yang diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan kuat. Paling tidak, hitungan dasar yang melibatkan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna.⁴

Banyak orang yang memandang matematika itu bidang studi yang sangat sulit.⁵ Menjadikan keinginan mereka untuk belajar menjadi rendah, terutama ketika memasuki materi yang dianggap sulit, para siswa akan langsung mengeluh ketika baru mendapat masalah, dan selanjutnya akan malas untuk melanjutkan pelajaran. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi atau situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksikannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.⁶

Di situasi seperti inilah seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.⁷ Guru harus bisa mendorong siswa agar tetap semangat belajar matematika dengan membangkitkan motivasi siswa-siswanya.

⁴ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 1

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 6

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.191

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 24

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸ Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu yang disebut dengan motivasi.⁹ Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁰ Motivasi mempunyai hubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tecermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun banyak kesulitan yang menghadang. Ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuannya (cita-citanya) selama ini.¹¹

Selain motivasi belajar, hal terpenting lainnya yang harus diperhatikan adalah tujuan belajar atau hasil belajar. Setelah melalui proses pembelajaran tentunya pada akhirnya para siswa akan diuji bagaimana pemahaman siswa

⁸ Ninin Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera. 2012), hal. 22

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 75

¹⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Dasar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015), hal. 377

¹¹ Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hal. 23

tentang pelajaran tersebut. Karena itu pada proses pembelajaran siswa pemahaman harus tepat.¹²

Salah satu caranya dengan menggunakan media pembelajaran, sebab berfungsi membantu siswa belajar agar lebih berhasil.¹³ Media visual adalah sarana komunikasi dengan panca indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata.¹⁴

Media visual dapat meningkatkan daya ingat karena informasi yang berkenaan dengan pengalaman yang lalu dapat dikumpulkan dan disajikan kembali melalui materi dan pesan-pesan visual. Manfaat lain dari media dan teknologi visual adalah memberikan kepuasan (*satisfaction*) dalam belajar karena dapat disaksikan secara langsung sesuatu yang hendak dipelajari. Media dan teknologi visual juga dapat meningkatkan gairah (*enthusiastic*) belajar karena didorong keinginan yang kuat untuk selalu mencoba mengembangkan dan menggunakan dalam kondisi nyata. Antusias adalah perasaan yang kuat tentang sesuatu yang diminati untuk ikut terlibat di dalamnya.¹⁵

Hal ini sesuai dengan penelitian Febrian Dwi Kartika Sari dengan judul “Pengaruh Media Visual (Wayang-wayangan) Terhadap Minat dan Prestasi

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Buni Aksara. 2008) hal. 155

¹³ *Ibid.*, hal. 155

¹⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 70

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 134

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar” teknik untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dan tidak bosan. Salah satu media yang menarik minat peserta didik yaitu media visual (wayang-wayangan). Media visual (wayang-wayangan) adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berupa cerita yang terbuat dari kertas berbentuk kartun, gambar, gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakannya. Dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Jika media visual (wayang-wayangan) digunakan maka minat dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat.¹⁶

Kelebihan media pembelajaran ini adalah pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan juga penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran matematika.¹⁷

Disisi lain pemerintah telah menetapkan, bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Dengan standar nilai kelulusan yang telah ditentukan, dan harus dicapai oleh siswa

¹⁶ Febrian Dwi Kartika Sari, *Pengaruh Media Visual (Wayang-wayangan) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

¹⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2007), hal. 40

untuk dapat lulus dari lembaga formal (sekolah) tertentu. Dengan ini diharapkan para guru selalu memperhatikan anak didiknya khususnya dalam belajar matematika, agar siswa dengan hasil belajar matematika yang rendah dapat mencapai nilai kelulusan serta dengan hasil belajar matematika yang lebih baik.

Peneliti memilih MIN 4 Tulungagung, karena peneliti telah melakukan observasi kepada siswa-siswi pada mata pelajaran matematika, ketika dilakukan pembelajaran konvensional biasa siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan pemahaman siswa tentang materi menjadi berkurang. Para siswa ingin ketika mata pelajaran matematika guru mempunyai metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar.

Salah satu pokok bahasan dalam matematika sekolah MI kelas IV semester genap adalah pengukuran sudut. Di sini para siswa dituntut untuk menguasai konsepnya agar nanti bisa memahami dengan benar dalam mengenal sudut, pengertian sudut, cara menentukan besar sudut, mencari besar sudut pada jam. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan antara siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda.

Selama ini guru seringkali langsung menjelaskan materinya sesudah siswa disuruh membaca dan memahami. Hal ini sebenarnya kurang efektif, karena seharusnya siswa mengalami langsung proses pengidentifikasian cara menentukan besar sudut tersebut melalui langkah-langkah yang sudah ditentukan. Dari kondisi pembelajaran di sekolah tersebut dalam mencari

besar sudut, terkesan bahwa guru lebih banyak mendominasi kegiatan. Siswa hanya mengamati apa yang dilakukan guru seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi cara mengerjakan soal dan dilanjutkan latihan-latihan soal.

Salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar konsep pengukuran sudut adalah melalui penggunaan media. Media pembelajaran *visual* salah satu alat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Oleh karena itu tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan untuk pelajaran matematika pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Faktanya media pembelajaran masih sering terabaikan oleh guru dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, mengeluarkan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain. Padahal media pembelajaran itu mempermudah dan mempercepat pemahaman pelajaran matematika sehingga siswa tidak akan beranggapan matematika itu sulit dipelajari.

Dari beberapa fakta diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual dapat mempengaruhi kestabilan pola pikir siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan juga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk meneliti pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti sejauh mana "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis di atas, identifikasi pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung”, sebagai berikut:

- a. Cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang memuaskan.
- b. Kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.
- c. Penggunaan media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan.

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Media yang digunakan dalam penelitian ini hanya membahas tentang variabel penggunaan media pembelajaran visual.

- b. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di cerminkan dari meningkatnya hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika
- c. Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil tes dan angket mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN 4 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung.

2. Menjelaskan pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung.
3. Menjelaskan pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya penelitian paparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah, khususnya tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah MIN 4 Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya di bidang matematika

dengan menggunakan media pembelajaran visual agar siswa tertarik dan tidak merasa kesulitan didalam pembelajaran.

b. Bagi guru MIN 4 Tulungagung

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi peserta didik MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa ternyata sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang baik, tanpa didukung kebiasaan belajar yang baik, meskipun siswa mengikuti bimbingan belajar dimana namun, kurang konsentrasi di dalam belajar menyebabkan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

d. Bagi perpustakaan Kampus IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan korelasi dan referensi juga menambah literasi dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan peneliti ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, dan diharapkan dapat mengembangkannya dengan baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sedangkan kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji dengan sumber pengetahuan yang diperoleh. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian.¹⁸

Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a adalah sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Rumusan hipotesis kerja:

- a. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung
- b. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung
- c. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media visual

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantar antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran lebih cepat

¹⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 50

diterima siswa dengan utuh serta memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.¹⁹ Media visual adalah sarana komunikasi dengan panca indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Beberapa jenis-jenis media visual seperti gambar, sketsa, diagram, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.²⁰

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.²¹ Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²²

¹⁹ Musfiqon, *Pengembangan Media...*, hal. 26

²⁰ *Ibid.*, hal. 70

²¹ Sardiman, *Interaksi dan....*, hal: 75

²² Sumantri, *Startegi Pembelajaran....*, hal. 377

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk tes. Menurut pendapat Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²³ Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengukuran dilakukan agar pengambilan keputusan hasil belajar dapat diambil secara akurat.

d. Matematika

Dilihat dari etimologi kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.54

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal.184

mata pelajaran Matematika pada siswa di MIN 4 Tulungagung adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi diukur dengan hasil angket siswa dan hasil belajar siswa diukur dengan hasil tes siswa setelah diperlakukan sampel penelitian. Motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai post test setelah perlakuan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H. Sistematika Pembahasan

Cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah; identifikasi dan pembatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; hipotesis penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya meliputi deskripsi teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, sampel, dan sampling; kisi-kisi penelitian; instrumen penelitian; sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang pembahasannya meliputi deskripsi karakteristik data dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V adalah pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.